



SOSIALISASI PENANAMAN NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Gloria Sirait¹, Irving Josafat Alexander², Suryadi Hotma Roganda Mahulae³

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Biologi

²Universitas HKBP Nommensen, Pendidikan Fisika

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Biologi

e-mail gloria.sirait@uhnp.ac.id¹, irving.alexander@uhn.ac.id, suryadihromahulae@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23-07-2023

Disetujui : 08-08-2023

Diterbitkan : -08-2023

Kata Kunci :

Nilai luhur Pancasila;
Pendidikan Karakter; Siswa.

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa. Banyaknya terjadi penyimpangan dan kesalahan-kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Lokasi pengabdian dilaksanakan di SMA Swasta Bangun Insan Mandiri Medan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan di kelas. Jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 40 orang. Adapun penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi mengenai sejarah lahirnya Pancasila yang berkaitan erat dengan kemerdekaan Republik Indonesia, pengetahuan mengenai sila-sila di dalam Pancasila dan maksudnya, deskripsi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh adalah para peserta kegiatan telah mengetahui tentang nilai-nilai pancasila beserta aplikasinya namun secara implementasinya masih belum berjalan maksimal dan para peserta sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada peneliti.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 23-07-2023

Accepted : 08-08-2023

Publish : -08-2023

Keywords:

Pancasila; Character Education;
Students.

ABSTRACT

The development of globalization, which is accompanied by the rapid progress of science and technology, will affect the mindset and behavior of people in various corners of cities and villages. The many deviations and certain mistakes actually stem from not practicing the values contained in Pancasila itself. Therefore the importance of understanding Pancasila is not only understanding but also practicing and implementing the values contained in Pancasila as character



education. The location of the service is carried out at the Bangun Insan Mandiri Private High School in Medan. The form of activity carried out is in the form of socialization in the form of counseling in class. The number of students who followed as many as 40 people. The counseling is carried out in the form of education regarding the history of the birth of Pancasila which is closely related to the independence of the Republic of Indonesia, knowledge of the precepts in Pancasila and their meaning, descriptions of the values contained in Pancasila and their application in everyday life. The results obtained were that the activity participants already knew about Pancasila values and their applications, but the implementation was still not running optimally and the participants were very enthusiastic about participating in the implementation of the activity as evidenced by the many questions asked to researchers.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa. Secara sosiologis dan psikologis, selain berdampak pada masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, dimana pada fase ini remaja sedang memasuki kehidupan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang relatif masih labil kondisi emosinya, disamping ia juga sedang mencari identitas dirinya sebagai remaja (Masruroh et al, 2022). Sehingga, dengan adanya kemajuan teknologi anak-anak saat ini dengan mudah menemukan informasi-informasi melalui internet, baik informasi dalam maupun luar negeri. Dengan adanya internet informasi dan konten informasi yang didapatkan peserta didik tentu akan berpengaruh pada proses pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (Sakman, 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan yang ada di sekolah saat ini harus menekankan pada proses pendidikan karakter yakni mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Komala, 2018).

Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang. Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan. Fungsi nilai diantaranya, nilai sebagai pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Bangsa Indonesia terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan Kutai, Sriwijaya, Majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa Indonesia. Setelah melalui suatu proses yang cukup panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia menemukan jati dirinya, yang didalam tersimpul ciri khas, sifat, dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain. Yang oleh para pendiri negara kita dirumuskan dalam suatu rumusan yang sederhana namun mendalam, yang meliputi ilmu prinsip (lima sila) yang kemudian diberi nama Pancasila (Askarial, et al. 2022).

Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Republik Indonesia pada sidang pertama PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 18 Agustus 1945 yang didahului dengan penetapan Rancangan Mukadimah dan Rancangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pancasila resmi menjadi konsensus nasional pertama mengenai dasar dan ideologi negara yang digali dari karakteristik bangsa Indonesia. Pancasila menjadi kekuatan pemersatu dan mengikat ke



dalam semua perbedaan suku, etnis, agama, keyakinan, budaya dan bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia – meminjam istilah Yudi Latif – “universum simbolik” yang menjadi titik temu berbagai nilai dan berfungsi sebagai pijakan kebersamaan (common denominator) (Ernes et al. 2022).

Pendidikan Pancasila patut diajarkan lagi khususnya kepada masyarakat umum yang hidup di zaman saat ini. Banyak yang tidak dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada aspek kehidupannya, karena sudah tercampur dengan budaya-budaya barat yang serba instan. Jiwa sosial antar satu dengan yang lain dalam jarak dekat kian menipis, tergantikan dengan adanya teknologi baru dimana mereka lebih mementingkan kehidupan di dunia maya (Yudistira, 2016). Pancasila merupakan sebuah ideologi kokoh di Indonesia dimana apapun aktivitas kehidupan masyarakat berpedoman kepada Pancasila, terutama saat berhubungan dengan antar manusia yang berbeda-beda suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, & Syarifuddin, 2019).

Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain. Dengan pendidikan pancasila yang ada, mampu mencetak generasi muda menjadi warga negara yang sadar dan memahami hak dan kewajibannya, dan memahami ideologi secara utuh dan menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter serta bermoral sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945. (Askarial et al, 2022)

Banyaknya terjadi penyimpangan dan kesalahan-kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan (Dewantara, Hermawan et al, 2021). Dengan perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “positive character” generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk, maka perlu pembiasaan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab” (Nurgiansah, 2021).

METODE

Lokasi pengabdian dilaksanakan di SMA Swasta Bangun Insan Mandiri Medan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan di kelas. Jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 40 orang. Adapun penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi mengenai sejarah lahirnya Pancasila yang berkaitan erat dengan kemerdekaan Republik Indonesia, pengetahuan mengenai sila-sila di dalam Pancasila dan maksudnya, deskripsi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari lalu luaran kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan tempat mencari ilmu yang di dalamnya terdapat sistem pengajaran yang telah disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Sekolah memiliki dua komponen utama, yaitu pendidik atau guru dan peserta didik. Sekolah memiliki ruang kelas yang telah ditetapkan ukurannya. Di dalam ruang kelas biasanya terdapat lambang negara, foto presiden dan wakil presiden yang sedang menjabat pada waktu tersebut (Udin et al, 2023). Demikian juga di ruangan kelas SMA Swasta Bangun Insan Mandiri Medan yang memiliki foto lambang negara yakni Burung Garuda serta foto Presiden dan Wakil Presiden yang sedang menjabat. Dengan adanya simbol-simbol Pancasila tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui bahwa Pancasila itu terdiri atas 5 (lima) asas saja, namun harus tahu dan mengamalkan nilai-nilai yang tersirat pada lambang tersebut. Penerapan



tersebut merupakan salah satu cara menjunjung tinggi Pancasila yang dijadikan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dan identitas warga sekolah sebagai warga negara Indonesia (Udin et al, 2023).

Rangkaian kegiatan seminar yang dilaksanakan berupa melakukan penyuluhan terhadap siswa terkait nilai-nilai Pancasila. Adapun *rundown* kegiatan yang akan dilakukan adalah mengurus perizinan, berkoordinasi dengan kepala sekolah, merencanakan waktu kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi mitra yakni kepala sekolah adalah mengumpulkan peserta yaitu siswa-siswi SMA Swasta Bangun Insan Mandiri.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Sosialisasi Di Sekolah BIM

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dari MC yakni perwakilan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah, menyanyikan lagu kebangsaan, lalu doa pembuka dari perwakilan guru, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua Yayasan dan kepala sekolah, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi dari peneliti berjumlah 2 orang secara bergantian diselingi dengan *ice breaking* oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah dengan durasi waktu masing-masing 50 menit dengan dimoderatori oleh mahasiswa yang turut serta mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah penyampaian materi dari kedua peneliti selesai, lalu kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta kegiatan. Pada sesi diskusi ini, para peserta sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan ditandai dengan munculnya 6 pertanyaan dari 6 siswa yang berbeda. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang dipaparkan oleh moderator dan ditutup dengan doa dari kepala sekolah SMA Swasta Bangun Insan Mandiri Medan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Para peserta kegiatan telah mengetahui tentang nilai-nilai pancasila beserta aplikasinya namun secara implementasinya masih belum berjalan maksimal



2. Peserta kegiatan yakni para siswa-siswi SMA Swasta Bangun Insan Mandiri Medan sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SMA Swasta Bangun Insan Mandiri Medan dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Askarial, Rinaldi, Kasmanto, Hidayati, Buana, Dira. 2022. *Upaya Penanaman Nilai Pancasila Melalui Pendekatan Budaya Melayu*. Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), II (2), 2807-6907.
- Bhagaskoro, P., Utungga Pasopati, R., & Syarifuddin, S. 2019. *Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP), 1(2), 112–132.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. 2021. *Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses*. Jurnal Etika Demokrasi, 6(1), 103–115.
- Ernes, Prakoso, Lukman Yudho, Risman, Helda. 2022. *Strategi Perang Semesta Melalui Optimalisasi Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa*. JPM (Jurnal Pengabdian Mandiri), I(3).
- Komala, E. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. Sipatahoenan, 4(1).
- Masruroh, Pambudi, Moch Rio, Aris, Ayub Pratama, Ninasafitri, Permana, Aang Panji. 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Melalui Kearifan Lokal*. LAMAHU : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, I(2).
- Nurgiansah, T. H. 2021. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 33–41.
- Triguna, Yudha. 2019. *Kebhinekaan Bangsa Indonesia: Urgensi Dan Relevansinya Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, X(2).
- Udin, Johan, Nawawi, Effendi. 2023. *Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang*. Jurnal Pengabdian West Science, II(2), 150-161.
- Yudistira. 2016. *Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa*. In Seminar Nasional Hukum, Vol. 2, 421–436.